



ANALISIS AYAT-AYAT AZAB UMAT TERDAHULU DALAM SURAT AL-QAMAR

Alfi Hidayanti

Syari'ah, Ma'had Aisyah Binti Abu Bakar Li Al Dakwah

Email: alfihidayanti5@gmail.com

ABSTRAK

Sudah menjadi sebuah ketetapan dari Allah *Azza Wajalla* kepada hamba-hambanya untuk memperlakukan mereka sesuai dengan amalannya. Barangsiapa beriman dan bertaqwa kepada-Nya, maka Allah akan menurunkan keberkatan yang ada di langit dan memberikan kepada mereka kebaikan-kebaikan yang ada di bumi. Tetapi sebaliknya, barang siapa yang tidak mau mentaati Allah dan Rasulnya dan menentang syariat-Nya, maka Allah pasti akan mengazabnya baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya siksa di dunia ini tidak akan diturunkan oleh-Nya tanpa ada sebab-sebab yang mengundangnya atau menyertainya. Dia tidak akan menurunkan siksa-Nya secara tiba-tiba kecuali mayoritas penghuninya telah berbuat kerusakan. Di dalam surat Al-Qamar terdapat 5 golongan umat yang dibinasakan. Yaitu: umat nabi Nuh *alaihissalam*, umat nabi 'alaihissalam Hud atau yang dikenal dengan kaum 'Ad, umat nabi Saleh 'alaihissalam atau kaum Tsamud, umat nabi Lut *alaihissalam* atau kaum Sodom, dan yang terakhir Fir'aun beserta kaumnya. Akibat kemaksiatan yang mereka lakukan, Allah timpakan azab yang pedih di dunia ini. Azab yang Allah timpakan kepada mereka bermacam-macam. Yaitu: banjir besar yang menenggelamkan (*Al-gharq bi At-tufan*), angin yang bertiup sangat kencang (*Ar-rih Sharshara*), pekikan keras yang membinasakan (*Shaihah Wahidah*), hembusan angin yang membawa batu (*Hashiba*), Penenggelaman (*Al-gharq*)

Kata Kunci: Ayat azab; Umat terdahulu; Surat Al-Qamar.

ABSTRACT

It has become a decision from Allah Azza Wajalla to his servants to treat them according to their deeds. Whoever believes and fear to Allah, Allah will send down blessing in the heaven and give them the good that is on earth. But whoever does not obey to Allah and His Messenger and against Syari'at of Allah, surely will punish the servant both in the world and in the hereafter. Indeed, the punishment in the world will not be sent by Allah without any causes which followed or accompanied. Allah will not send down the suddenly punishment except the majority of people has been made the damage. In surah Al-Qamar contains of 5 categorized people which destroyed. They are: umat of Prophet Nuh *alaihissalam*, umat of Prophet Hud *'alaihissalam* Hud or popular known as kaum 'Ad, umat of Prophet Saleh *'alaihissalam* or kaum Tsamud, umat of Prophet Lut *alaihissalam* or kaum Sodom, and the last is Fir'aun with their kaum. Moreover, the effects of this obedience that they have done, Allah gave painful punishment ever in this world. There are several types of punishment such as: the huge flood drowned (Al-gharqu bi At-tufan), huge and strong wind blowing (Ar-rih Sharshara), loudly scream destroyed (Shaiyah Wahidah), gust of wind carrying stone *hembusan angin yang membawa batu* (Hashiba), drowning (Al-gharq).

Keywords: Punishment Verse; Ancient People; Surah Al-Qamar.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini di dalam kehidupan bermasyarakat masih sering kita temukan pelanggaran-pelanggaran syari'at agama. Seperti fenomena LGBT yang saat ini sudah mulai marak di Indonesia. Padahal Allah *Subhanahu Wata'ala* sudah berulang kali memberi peringatan kepada mereka melalui kisah-kisah umat terdahulu yang telah dibinasakan. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut dan malah mengabaikannya.

Sudah menjadi sebuah ketetapan dari Allah *Azza Wajalla* kepada hambanya untuk memperlakukan mereka sesuai dengan amalannya. Barangsiapa beriman dan bertaqwa kepada-Nya, maka Allah akan menurunkan keberkatan yang ada di langit dan memberikan kepada mereka kebaikan-kebaikan yang ada di bumi. Tetapi sebaliknya, barang siapa yang tidak mau mentaati Allah dan Rasulnya dan menentang syariat-Nya, maka Allah pasti akan mengazabnya baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya siksa di dunia ini tidak akan diturunkan oleh-Nya tanpa ada sebab-sebab yang mengundangnya atau menyertainya. Dia tidak akan menurunkan siksa-Nya secara tiba-tiba kecuali mayoritas penghuninya telah berbuat kerusakan.

Di dalam Al-Quran banyak sekali surat-surat yang menceritakan azab umat terdahulu yang telah Allah binasakan. ini tidak lain sebagai *ibrah* dan pembelajaran bagi umat manusia, agar mereka bisa mengambil hikmahnya dan menjauhi segala perbuatan yang mengarahkannya kepada murka Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Oleh sebab itu, di sini penulis tertarik untuk mengkaji ayat-ayat azab di salah satu surat di dalam Al-qur'an, yaitu surat Al-qamar, agar dapat menjadi pengingat bagi para pembaca dan diharapkan dapat menambah rasa takut akan azab Allah dan menjauhi segala perbuatan yang mengarahkannya kepada kemurkaan Allah ta'ala.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tematik dengan folus analisis ayat-ayat azab umat terdahulu dalam Surat Al-Qamar. Dalam hal ini Mustaqim¹ menjelaskan ada tiga model penelitian yang bisa digunakan yaitu penelitian tematik (*dirâsat al-mawdlû'iyah*) yang tekanannya pada topik atau tema dan isu yang ada dalam al-Qur'an, penelitian tokoh (*dirâsat fi rijâl al-mufassirîn wal musytskyriqîn*) yang tekanannya pada pemikiran tokoh mufassir, dan penelitian *Living Qur'an* (*dirâsat fi al-Qur'ân al-hayy*) yang fokusnya pada bagaimana praktik masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an, apa maknanya dan bagaimana relasi antara teks ayat al-Qur'an dengan praktik sosial di masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan literatur tafsir ayat-ayat azab umat terdahulu dalam Surat Al-Qamar dari berbagai sumber yang tervalidasi. Setelah itu peneliti memilah-milah dan mengelompokkan ayat-ayat dalam Surat Al-Qamar yang menjelaskan azab yang ditimpakan kepada kaum terdahulu. Setelah teridentifikasi ayat-ayat tersebut kemudian dikelompokkan berbagai kaum yang mendapatkan azab dari Allah *Azza Wajalla* di zaman dahulu. Berikutnya adalah mengelompokkan berbagai bentuk azab yang ditimpakan kepada kaum terdahulu. Setelah itu dilakukan analisis penyebab kenapa kaum terdahulu mendapatkan berbagai bentuk azab sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Qamar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi konsep

1. Definisi azab

Secara etimologi kata azab berasal dari bahasa Arab. Sebagaimana dalam kamus Mu'jam Al-wasit yang didefinisikan sebagai hukuman dan siksaan atau suatu kesukaran yang ditimpakan kepada diri yang membuat diri tersebut merasakan sangat kesusahan dan kesakitan². Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "azab" didefinisikan sebagai siksa Tuhan yang diganjarakan kepada manusia yang meninggalkan perintah dan melanggar larangan agama³.

Menurut Prof. Quraish Shihab, azab adalah suatu kemurkaan Allah akibat pelanggaran yang dilakukan manusia yaitu pelanggaran sunnatullah di alam semesta dan pelanggaran syariat Allah yang diturunkan kepada para nabi dan Rasul-Nya, termasuk nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*⁴.

Dengan demikian azab adalah ungkapan yang menggambarkan suatu siksa yang ditimpakan kepada seseorang yang akan membuat orang tersebut berada dalam keadaan yang sulit, susah, dan sukar serta menderita yang berkepanjangan, sebagai ganjaran dari perbuatan yang dia lakukan.

¹ Abdul Mustaqim, 2017, *Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Idea Press: Yogyakarta

² Ibrahim Mustafa dkk, *Al-mu'jam Al-wasit* (Kairo: Dar Ad-dakwah, 2011), hlm. 587.

³ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1037.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Jakarta: penerbit Mizan, 2004)

2. Definisi Umat

Umat dari segi bahasa diambil dari kata *ammama ilaih* yang berarti tujuan⁵. Dalam Bahasa Arab kata "umat" memiliki banyak arti, di antaranya: rombongan, agama, jalan⁶ dan lain-lain.

Menurut istilah, umat berarti semua kelompok yang dihimpun oleh suatu perkara, agama yang sama, tempat, atau waktu yang sama, baik penghimpunannya secara terpaksa atau atas kehendak mereka⁷.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kata "umat" tidak hanya menunjuk kepada kelompok agama tertentu saja, tetapi juga agama lain, baik sedikit maupun banyak. Maka, umat juga dapat ditunjukkan kepada kaum terdahulu yang telah Allah binasakan yang disebabkan oleh kemaksiatan yang mereka perbuat.

3. Definisi Surat Al-Qamar

Surah Al-Qamar (Arab: القمر, "Bulan") adalah surah ke-54 dalam al-Qur'an yang terletak di juz 27. Surah ini tergolong surah makkiyah, yang terdiri atas 55 ayat. Surat ini turun setelah surah At-Tariq⁸. Dinamakan surat Al-Qamar yang berarti Bulan berasal dari kata Al-Qamar yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Surat ini diawali dengan fi'il madhi, dan penjelasan tentang terbelahnya bulan sebagai mukjizat Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*.

B. Isi pokok kandungan surat Al-Qamar adalah:

- Peringatan akan dekatnya hari kiamat dan kesulitan yang akan dihadapi orang-orang di hari kebangkitan. Yaitu ketika mereka keluar dari kubur, seolah-olah mereka adalah belalang yang tersebar.
- Menyeru orang-orang musyrik agar mengambil pelajaran dan merenungkan siksa dan azab yang menimpa orang yang melampaui batas dan sombong di dunia ini⁹.

C. Pembahasan Konsep

1. Ayat-Ayat yang Membahas Tentang Azab Kaum Terdahulu dalam Surat Al-Qamar

Di dalam surat Al-Qamar, terdapat 15 ayat yang membahas siksa atau azab umat-umat terdahulu. Untuk mempermudah pembaca, penulis sajikan ayat-ayat tersebut dalam tabel berikut ini.

No	Ayat	Terjemahan
1.	فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ	Lalu Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah (Q.S. Al-Qamar: 11).

⁵ Muhammad Bin Ahmad dan Abu Mansur, *Tahzib al-lughoh* (Beirut: Dar At-turast Al-'arabi, 2001), hlm. 635.

⁶ Abu Nasr Isma'il, *As-shahah Taj Al-lughoh Wa As-shahah Al-'arabiyah* (Beirut: Dar Al-'alam Lilmalayin 1987), hlm. 1864.

⁷ Ayyub Bin Musa dan Abu Al-baq'a', *Al-kulliyat Mu'jam fi Al-mustalahat Wa Al-furuq Al-lughowiyah* (Beirut: Muassasah Ar-risalah), hlm. 291.

⁸https://ar.wikipedia.org/wiki/%D8%B3%D9%88%D8%B1%D8%A9_%D8%A7%D9%84%D9%82%D9%85%D8%B1/12/2/2021

⁹ Nukhbah Min Asatizah At-tafsir, *At-tafsir Al-muyassar* (Saudi Arabia: Majma' Al-malik Fahd, 2009), hlm. 528.

No	Ayat	Terjemahan
2.	<p>وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ۚ</p>	<p>dan Kami jadikan bumi menyemburkan mata-mata air maka bertemulah (air-air) itu sehingga (meluap menimbulkan) keadaan (bencana) yang telah ditetapkan. (Q.S. Al-Qamar: 12).</p>
3.	<p>فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ</p>	<p>Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku! (Q.S. Al-Qamar: 16).</p>
4.	<p>إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُتَمِيمٍ ۙ</p>	<p>Sesungguhnya Kami telah menghembuskan angin yang sangat kencang kepada mereka pada hari nahas yang teru menerus. (Q.S. Al-Qamar: 19).</p>
5.	<p>تَنْرِغُ النَّاسِ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ</p>	<p>yang membuat manusia bergelimpangan, mereka bagaikan pohon-pohon kurma yang tumbang dengan akar-akarnya. (Q.S. Al-Qamar: 20).</p>
6.	<p>فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ</p>	<p>Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku. (Q.S. Al-Qamar: 21).</p>
9.	<p>فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ</p>	<p>Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku! (Q.S. Al-Qamar: 30).</p>
10.	<p>إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُخْتَطِرِ</p>	<p>Kami kirimkan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qamar: 31).</p>
11.	<p>إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ ۗ نَجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ ۙ</p>	<p>Sesungguhnya Kami kirimkan kepada mereka badai yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Kami selamatkan mereka sebelum fajar menyingsing. (Q.S. Al-Qamar: 34).</p>

No	Ayat	Terjemahan
12	وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ ۖ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرِ	Dan sungguh, mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku! (Q.S. Al-Qamar: 37).
13	وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ مُسْتَقِرٌّ	Dan sungguh, pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang tetap. (Q.S. Al-Qamar: 38).
14	فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرِ	Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku! (Q.S. Al-Qamar: 39).
15	كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَخْذَ عَزِيزٍ مُقْتَدِرٍ	Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya, maka Kami azab mereka dengan azab dari Yang Mahaperkasa, Mahakuasa. (Q.S. Al-Qamar: 42).

2. Umat Terdahulu yang Dibinasakan dalam Surat Al-Qamar

Di dalam surat Al-qamar disebutkan terdapat 5 golongan umat yang dibinasakan. Yaitu: kaum 'ad, kaum stamud, kaum nabi Lut 'alaihissalam, dan fir'aun beserta kaumnya. Berikut penjelasannya secara rinci.

a. Kaum nabi Nuh 'alaihissalam

Kaum nabi Nuh merupakan umat yang pertama kali berbuat syirik di muka bumi dan umat yang paling pertama dibinasakan. Nabi mereka adalah Nuh 'alaihissalam. Nabi Nuh merupakan rasul pertama setelah nabi Adam 'alaihissalam, Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhuma berkata:

كان بين نوح وآدم عشرة قرون كلهم على شريعة من الحق فاختلفوا فبعث الله النبيين مبشرين ومنذرين¹⁰

"Antara Rasul Nuh dan Nabi Adam ada sepuluh abad. Mereka semua berada di atas syari'at kebenaran, kemudian mereka saling berselisih. Setelah itu, Allah mengutus para rasul sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan".

Kaum nabi Nuh 'alaihissalam disebut juga sebagai sebutan Banu Rasib seperti yang dikatakan oleh Ibn Jubair dan lainnya¹¹. Mereka tinggal di Iraq bagian selatan, tepatnya di sekitar kota Kufah pada saat ini.

b. Kaum 'Ad

¹⁰ Abu Al-fida' Isma'il, *Qishashul Anbiya'* (Kairo: Dar At-ta'lif, 1968), hlm. 74.

¹¹ *Ibid.*,75

Kaum `Ad adalah salah satu kaum yang disebutkan dalam surat Al-Qamar. Nabi mereka adalah Hud *'alaihihsalam*. Mereka termasuk dalam suku Arab kuno yang telah punah¹². Nama kaum `Ad diambil dari nama salah seorang leluhur mereka yang bernama `Ad. Silsilahnya menurut para ulama adalah 'Ad bin Us/Aush bin Aram/Iram bin Sem/Sam bin Nuh¹³. Tempat tinggal mereka adalah di Al-Ahqaf atau bukit-bukit pasir seperti yang disebutkan di surat Al-Ahqaf ayat 21:

{وَأَذْكُرُ أَخَا عَادٍ إِذْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ...}

"Dan ingatlah (Hud) saudara kaum 'Ad, yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di Al-Ahqaf".

Dalam Tafsir al-Jalalain disebutkan bahwa lembah Al-Ahqaf sekarang berada di daerah Yaman¹⁴.

c. Kaum Tsamud

Kaum Tsamūd adalah kaum nabi Saleh *alaihihsalam*. Mereka diperkirakan berasal dari wilayah Arab selatan yang kemudian pindah menuju utara. Mereka kemudian menetap di Gunung Athlab, Madain Shaleh¹⁵.

Sejumlah besar kaum Tsamud merupakan pengukir dan pemahat bukit yang baik. Mereka mengukir bukit-bukit untuk dijadikan sebagai rumah mereka¹⁶. Ukiran dan pahatan mereka hingga saat ini dapat ditemui di Gunung Athlab dan hampir seluruh Arab bagian tengah¹⁷. Kaum Tsamud berasal dari Arab Al-baidah¹⁸. Kaum Tsamud tinggal di kawasan bernama Al-Hijr (الْحِجْر) yang terletak di kawasan pegunungan di semenanjung Arab bagian utara, antara Hijaz dan Tabuk¹⁹. Tempat tersebut kemudian dinamai Madain Shaleh (bahasa Arab: مدائن صالح) yang bermakna "Kota Shaleh"²⁰.

d. Kaum Luth

Kaum Luth merupakan salah satu kaum yang disebutkan di surat Al-Qamar. Kaum Luth atau disebut juga kaum Sodom (dalam bahasa arab: سدوم) merupakan umat Nabi Lut *'alaihihsalam*. Di antara para penghuni bumi ini, mereka adalah kaum yang pertama kali melakukan perbuatan keji homo²¹ (dalam bahasa arab: اللواط). Seperti yang disebutkan dalam firman-Nya:

وَلَوْ طَأَّ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ۖ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)". (Q.S. Al-A'raf: 80).

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Kaum_%27Ad 14/2/2021

¹³ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'azim* (Beirut: Dar al-kutub Al-'ilmiyah, 1998), hlm. 135.

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kaum_%27Ad 14/2/2021

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Kaum_Tsam%27ABd/14/2/2021

¹⁶ Muhammad Bin Jarir At-thabari, *Tafsir At-tabari* (Paris: Mu'assasah Ar-risalah, 2000), hlm. 113.

¹⁷ Encyclopædia Britannica Online 14/2/2021

¹⁸ [Ar.m.wikipedia.org](https://ar.m.wikipedia.org) 14/2/2021

¹⁹ Ibnu Katsir, *op.cit.*, 163.

²⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Kaum_Tsam%27ABd#cite_note-1/14/2/2021

²¹ Khalid Bin Ustman As-sabt, *Al-'azbu Al-munir Fi Majlis As-syanqity Fi At-tafsir* (Mekah: Dar 'Alim Al-fawaid, 2005), hlm. 548.

Sumber-sumber kuno mengatakan bahwa kaum Luth dulunya tinggal di kota Sodom, sebelah selatan Laut Mati, tepatnya di perbatasan Palestina dan Yordania. Hal ini telah ditemukan oleh penggalian baru-baru ini dari bawah reruntuhan²².

e. Fir'aun dan kaumnya

Fir'aun dan kaumnya merupakan kaum yang paling keras terhadap nabi-nabi mereka, sehingga Allah Ta'ala mengutus kepada mereka nabi dan rasulnya Musa *'alaihissalam* dan mengirimkan kepada mereka sekaligus saudaranya (Harun) sebagai pendamping dan pendukung baginya²³. Tempat tinggal Fir'aun dan kaumnya adalah di mesir (bahasa Arab مصر).

Allah *Subhanahu Wata'ala* telah banyak memberikan kenikmatan dunia dan perhiasannya kepada fir'aun dan kaumnya, dan dulunya mereka memiliki kerajaan dan kekuasaan, hidup mereka pun diliputi dengan keindahan dunia dengan segala harta yang telah Allah berikan kepada mereka, kebun-kebun, dan juga sungai-sungai yang mengalir untuk mereka. Tetapi dengan ini semua, mereka malah menjadi makhluk Allah yang paling kufur terhadap nikmat, karena mereka mengingkari keberadaan Allah yang Maha Kuasa, mempercayai ketuhanan Fir'aun *la'natullah*, dan menyombongkan diri²⁴. Sehingga mereka berhak menerima azab yang pedih di dunia ini.

3. Macam-macam azab umat terdahulu dalam surat Al-Qamar

a. Banjir besar yang menenggelamkan (*al-gharq bittufan*)

Azab ini merupakan azab yang menimpa kaum Nuh *alaihissalam*. Allah mendatangkan banjir yang sepanjang sejarah belum pernah terjadi di belahan bumi mana pun. Bencana ini merupakan azab yang bersifat masal sebagai sangsi hukuman bagi kaumnya yang tidak beriman, dan membersihkan bumi dari keburukan perbuatan mereka. Allah *Subhanahu Wata'ala* telah menggambarkan kedahsyatan banjir ini dalam firman-Nya:

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ. وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ.
وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ أَلْوَابٍ وَّ دُسْرٍ. تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِّمَن كَانَ كُفِرَ

Lalu Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku, Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai belasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh). (Q.S. Al-Qamar: 11-14).

Ibnu Jazi menjelaskan dalam kitabnya bahwa firman Allah *Subhanahu Wata'ala fa fatahna abwābas-samā'i bimā'im mun-hamir*" Artinya "ayat ini merupakan ibarat derasny hujan, seolah-olah air hujan tersebut keluar dari pintu-pintu", ada juga yang mengatakan "pintu-pintu langit benar-benar dibuka

²²https://mawdoo3.com/%D9%85%D9%86_%D9%87%D9%85_%D9%82%D9%88%D9%85_%D9%84%D9%88%D8%B7/14/2/2021

²³https://mawdoo3.com/%D8%A8%D9%85%D8%A7_%D8%A7%D9%87%D9%84%D9%83_%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87_%D9%82%D9%88%D9%85_%D9%81%D8%B1%D8%B9%D9%88%D9%86/14/2/2021

²⁴ Sa'id Muhammad Baba Sila, *Asbabu Al-Halak Al-umam As-salifah* (Britania: Majalah Al-hikmah, 2000), hlm.

pada saat itu sehingga banyak mencurahkan air”²⁵. Adapun ayat “*wa fajjarnal-arda ‘uyunan*” dan kami jadikan bumi itu seluruhnya mata air yang memancar”²⁶. *faltaqal-mā’u* (maka bertemulah air-air itu) artinya “air dari langit dan air dari bumi” *‘alā amrin qad qudir*, (untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan) artinya sudah ditetapkan dari zaman dahulu ²⁷, atau maknanya kedua air itu sudah ditetapkan ukurannya, sehingga salah satunya tidak lebih banyak dari yang lain, seperti yang diceritakan oleh Ibnu Qutaybah “air dari langit dan bumi itu sama” ²⁸. Dan diriwayatkan bahwa air tersebut tingginya 40 hasta di atas permukaan bumi ²⁹, sehingga tenggelamlah semua penduduk bumi pada waktu itu, kecuali nabi Nuh *alaihissalam* dan kaumnya.

b. Angin yang Bertiup Sangat Kencang (*Ar-Rih Sharshara*)

Setelah nabi Hud *alaihissalam* banyak berupaya dengan dakwah secara terus menerus selama bertahun-tahun, dan setelah maksiat mereka semakin bertambah, nabi Hud *alaihissalam* memberi tahu kaumnya bahwa perbuatan mereka telah menimbulkan kemarahan Allah kepada mereka, dan memberi tahu mereka bahwa azab Allah pasti akan datang tidak diragukan lagi. Setelah itu nabi Hud *alaihissalam* berdoa agar Allah menolongnya dari kesyirikan kaumnya.

Maka Allah pun menjawab doa nabi Hud *alaihissalam* dengan menurunkan azabnya yang amat mengerikan, yaitu berupa angin yang bertiup sangat kencang secara terus menerus. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Qamar ayat 19-20:

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُخْتَطِرِ . تَنْزِعُ النَّاسُ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ

Kami kirimkan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti batang-batang kering yang lapuk. (Q.S. Al-Qamar: 31).

Abu Bakar Al-Jazairi menjelaskan dalam tafsirnya makna ayat ini “maka Allah yang Mahakuasa mengirimkan mereka angin yang sangat kencang yang bersuara keras pada hari naas. Hari itu berketepatan pada hari Rabu, hari kesembilan pada bulan syawal. Azab itu berlanjut dengan kuat dan keras selama 8 hari 7 malam. Angin itu membawa manusia, dan pada saat itu kaum ‘Ad memasuki lubang-lubang tempat mereka bersembunyi untuk berlindung. Tetapi angin tersebut menyerang dan mengeluarkan mereka dari tempat persembunyian itu. Sehingga angin tersebut menghantam leher-leher mereka. Maka, terpisahlah leher-leher mereka dari jasad-jasad mereka. Karena tubuh mereka yang sangat tinggi, maka keadaan mereka saat itu seolah-olah batang kurma yang terpisah dari pangkalnya, yaitu seperti kurma yang tumbang di atas bumi³⁰.

c. Pekikan Keras yang Membinasakan (*Shaiyah Wahidah*)

Azab ini adalah azab yang pernah menimpa kaum Tsamud, Al-Qur’an surah Al-Qamar ayat 31 telah menggambarkan keadaan mereka saat itu:

²⁵ Ibnu Jazi, *At-tashil Li ‘ulum At-tanzil* (Beirut: Dar Al-arqam Bin Abi Al-arqam, 1995), hlm. 323.

²⁶ Al-Syaukani, *Fathu Al-qadir* (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1994), hlm. 148.

²⁷ Ibnu Jazi, *op. cit.*

²⁸ Al-Syaukani, *loc. cit.*

²⁹ Ibnu Jazi, *loc. cit.*

³⁰ Abu Bakar Al-Jazairi, *Aysaru At-tafasir* (Saudi Arabia: Maktabah Al-‘ulum Wa Al-Hikam, 2003), hlm. 87.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ

Sesungguhnya kami mengutus jibril kepada mereka, lalu dia berteriak sekali saja, maka mereka pun binasa seluruhnya, hingga mereka seperti tanaman yang kering yang mudah dipatahkan, sehingga pemilik ternak menjadikannya sebagai pagar bagi unta dan hewan-hewan ternaknya³¹.

d. Hembusan Angin yang Membawa Batu (*Hashiba*)

Azab ini merupakan azab yang menimpa kaum Lut atau kaum Sodom. Seperti yang digambarkan dalam surat Al-Qamar ayat 34:

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ لَّجَيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ. نِعْمَةً مِنَّا عِندَنَا كَذَلِكَ نُجْزِي مَنْ شَكَرَ.

“Sesungguhnya kami kirimkan kepada mereka badai yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Lut. Kami selamatkan mereka sebelum fajar menyingsing.

وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُسْتَقَرٌّ

Dan sungguh, pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang tetap. makna dari *حاصباً* adalah “angin yang membawa kerikil dan batu-batu kecil”³². Jadi, angin yang menimpa kaum Lut bukan sekadar angin biasa, tetapi angin yang membinasakan mereka. Tidak sampai disitu saja, Allah juga menjadikan bumi tempat tinggal mereka terbalik, sehingga permukaannya terbenam di bawah tanah dan sebaliknya bagian bawahnya tersingkap ke permukaan.

Maka binasalah seluruh penduduk negeri Sodom, kecuali nabi Luth ‘*alaihissalam* dan keluarganya, Allah telah menyelamatkan mereka sebelum fajar. Yang dimaksud dengan keluarga Luth di sini adalah nabi Luth ‘*alaihissalam* beserta orang yang beriman dengannya dari kedua anak perempuannya dan orang yang beriman lainnya³³. Tetapi istri nabi Luth tidak termasuk orang yang diselamatkan dari azab ini, karena ia telah berkhianat kepada suaminya (Luth) dan belum beriman kepadanya. Maka istri nabi Luth juga ikut dibinasakan bersama kaum Luth.

e. Penenggelaman (*Al-Gharq*)

Adapun Fir’aun dan bala tentaranya Allah *Subhanahu Wata’ala* tenggelamkan di lautan, ketika mereka mengejar Bani Isra’il yang menyelamatkan diri mereka bersama Nabi Musa. Ketika tiba di pantai, Fir’aun dan rombongan tentaranya menyaksikan Bani Isra’il telah menyeberangi lautan setelah Allah *Subhanahu Wata’ala* menganugerahkan mukjizat kepada Nabi Musa dengan terbelahnya lautan menjadi jalan yang dapat dilalui oleh Bani Isra’il. Fir’aun lalu mengejar mereka. Namun ketika rombongan terakhir tentara Fir’aun telah masuk ke jalan laut itu sedangkan rombongan pertama mereka belum sampai keluar menyeberanginya, Allah *Subhanahu Wata’ala*

³¹ Asatizah At-tafsir, *op. cit.*, 530.

³² Al-jazairi, *op. cit.*, 91.

³³ *Ibid.*

memerintahkan laut itu untuk menyatu kembali, dan mereka pun tenggelam.³⁴

Maka betapa pedihnya azab Allah jika menimpa makhluknya. Orang yang kuat, kaya, dan mempunyai kedudukan tinggi sekali pun, jika Allah telah menurunkan azab kepadanya, tidak ada seorang pun di dunia ini yang mampu menghindari dari azab-Nya.

Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman dalam surah Al-Qamar ayat 42:

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ أَخَذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ

“Mereka mendustakan bukti-bukti dan hujah-hujah yang datang dari sisi Kami, maka kami siksa mereka karena pendustaan mereka terhadap bukti-bukti itu sebagai balasan dari Yang Maha Perkasa yang tidak ada seorang pun yang mampu mengalahkan-Nya, mahakuasa tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya”.³⁵

4. Faktor Penyebab Dibinasakannya Umat Terdahulu

Sebab-sebab dibinasakannya umat-umat terdahulu banyak dan bermacam-macam, tetapi yang paling berbahaya dan yang paling besar dari semuanya adalah syirik kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Disebabkan oleh kesyirikan, banyak umat terdahulu yang mengalami kehancuran. Sehingga Allah menurunkan atas mereka azab dunia ini sebelum akhirat, agar kisah-kisah mereka dapat menjadi pelajaran dan pengingat bagi umat-umat setelahnya.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan secara rinci tentang sebab-sebab dibinasakannya umat terdahulu. Namun di pembahasan kali ini penulis hanya akan membahas faktor penyebab dibinasakannya umat terdahulu di surat Al-Qamar.

a. *At-Takzib* (Pendustaan)

Yaitu mendustakan (tidak mengimani) para rasul Allah, ayat-ayat-Nya, mukjizat-mukjizat-Nya, dan peringatan-peringatan yang telah datang dari sisi Allah *Azza Wajalla*. Semua umat terdahulu telah melakukan pendustaan ini. Seperti yang dilakukan oleh kaum nabi Nuh *'alaihissalam*, kaum 'Ad, kaum Tsamud, kaum Lut, fir'aun dan kaumnya yang telah disebutkan dalam surat Al-Qamar. Untuk mempermudah pembaca, penulis akan sajikan ayat-ayat di dalam surat Al-Qamar yang menjelaskan tentang pendustaan mereka dalam tabel berikut ini.

No	Ayat	Terjemah
1.	كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْذُونٌ وَازْدَجَرَ	Sebelum mereka, kaum Nuh juga telah mendustakan (rasul), maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan, “Dia orang gila!” Lalu diusirnya dengan ancaman. (Q.S. Al-Qamar: 9).
2.	كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ	Kaum 'Ad pun telah mendustakan. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku! (Q.S. Al-Qamar: 18).

³⁴ Ali Maulida, *Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebabnya dalam Perspektif Alquran*, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Vol. 04 No. 02, November 2019, hlm. 139.

³⁵ Asatizah At-tafsir, *op. cit.*

3.	كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ	Kaum Samud pun telah mendustakan peringatan itu. (Q.S. Al-Qamar: 23).
4.	كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنُّذُرِ	Kaum Lut pun telah mendustakan peringatan itu. (Q.S. Al-Qamar: 33).
	وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ	Dan sungguh, dia (Lut) telah memperingatkan mereka akan hukuman Kami, tetapi mereka mendustakan peringatan-Ku. (Q.S. Al-Qamar: 36).
5.	وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاَهُمْ أَخَذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ	Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya, maka Kami azab mereka dengan azab dari Yang Mahaperkasa, Mahakuasa. (Q.S. Al-Qamar: 41-42).

b. Al-Istihza bi Ar-rusul (mengejek para rasul)

Mengejek rasul-rasul Allah merupakan perbuatan yang dapat menjadikan orang tersebut kufur atau keluar dari agama islam (murtad). Ternyata fenomena ini tidak ditemui di zaman sekarang saja, tetapi telah banyak dilakukan oleh umat-umat terdahulu, yang menyebabkan mereka tertimpa azab yang pedih di dunia sebelum akhirat. Seperti ejekan kaum Nuh terhadap rasul mereka dengan mengatakan bahwa nabi Nuh adalah orang yang gila lalu mereka mengusirnya. Hal ini telah Allah Ta’ala jelaskan dalam surat Al-Qamar:

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِ

“Sebelum mereka, kaum Nuh juga telah mendustakan (rasul), maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan, “Dia orang gila!” Lalu diusirnya dengan ancaman”. (Q.S. Al-Qamar: 9).

Penghinaan dalam bentuk ejekan juga dilakukan oleh kaum Tsamud terhadap nabi mereka Saleh *alaihisalam*. Sebagaimana dikisahkan dalam firman Allah *Subhanahu Wata’ala* surah Al-Qamar ayat:

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ . فَقَالُوا أَبَشَرًا مِنَّا وَاحِدًا نَتَّبِعُهُ إِنَّا إِدَّا لَفِي ضَلَالٍ وَسُعْرٍ . أَلَأَقْبَى الدُّكْرِ عَلَيْهِ
مَنْ بَيْنَنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌّ . سَيَعْلَمُونَ عَدَا مِنْ الكَذَّابِ الْأَشِرِّ

“Kaum Samud pun telah mendustakan peringatan itu. “Bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita? Sungguh, kalau begitu kita benar-benar telah sesat dan gila. Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita? Pastilah dia (Saleh) seorang yang sangat pendusta (dan) sombong.” Kelak mereka akan mengetahui siapa yang sebenarnya sangat pendusta (dan) sombong itu. (Q.S. Al-Qamar: 23-26).

c. 'Aqru an-Naqoh (Menyembelih Unta)

Maksiat ini dilakukan oleh kaum Tsamud. Seperti yang dikisahkan dalam surat Al-Qamar ayat 31:

إِنَّا مُرْسِلُو النَّاقَةِ فِتْنَةً لَهُمْ فَارْتَبِعْهُمْ وَاصْطَبِرْ. وَبَيِّنْ لَهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلُّ شِرْبٍ مُحْتَضَرٌ.
فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَى فَعَقَرَ. فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذْرٍ.

“Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah mereka dan bersabarlah (Saleh). Dan beritahukanlah kepada mereka bahwa air itu dibagi di antara mereka (dengan unta betina itu); setiap orang berhak mendapat giliran minum. Maka mereka memanggil kawannya, lalu dia menangkap (unta itu) dan memotongnya. Maka betapa dahsyatnya azab-Ku dan peringatan-Ku!” (Q.S. Al-Qamar: 27-30).

Abu Bakar Al-jazairi menjelaskan makna ayat ini “Yaitu ketika kaum Tsamud berkata kepada nabi Saleh “jika engkau benar-benar rasul Allah, maka mintalah kepada-Nya agar Dia mengeluarkan unta seekor dari batu yang berada di bukit ini”. Maka bangkitlah nabi Saleh *alaihissalam* untuk menunaikan shalat dan berdoa. Dia masih tetap shalat dan berdoa sampai bukit tersebut berguncang dan keluar darinya seekor unta betina ‘*asyra*’ (unta yang telah hamil 10 bulan) yang kuat dan indah sebagai mukjizat. Kemudian nabi Saleh berkata kepada kaumnya: “ini (seekor) unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan dan minum di bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih”³⁶

Unta betina tersebut tidak lain adalah sebagai ujian untuk mereka apakah mereka beriman atau kufur. Oleh karena itu Allah *Subhanahu Wata’ala* memerintah nabi Saleh *alaihissalam* untuk melihat dan mengawasi mereka dari jauh dan memerintahnya untuk sabar atas gangguan-gangguan mereka. Kemudian Allah *Subhanahu Wata’ala* juga memerintah nabi Saleh untuk memberi tahu kaumnya bahwa air sumur milik mereka dibagi di antara mereka dengan unta betina tersebut. Yaitu satu hari untuk mereka dan satu hari untuk unta tersebut.

Unta tersebut menghasilkan air susu yang banyak. Nabi saleh pun mengizinkan kaumnya untuk bergantian memerah dan meminum susu unta ajaib tersebut.

Namun keberadaan unta ajaib tersebut membuat khawatir beberapa kaum Tsamud yang menentang ajaran Nabi Saleh. Karena unta betina tersebut meminum banyak air di sumber air kaum Tsamud. Hal itulah yang menjadi dasar kaum Tsamud untuk melakukan rencana jahat. Kemudian mereka memanggil temannya yang bernama Ghadar Ibn Salif (penyembelih unta), lalu dia menangkap unta tersebut dan memotongnya.

Oleh sebab itulah Allah menurunkan azab-Nya yang sangat pedih kepada kaum Tsamud.

d. Al-Liwat (Homoseksual)

Perbuatan ini merupakan maksiat yang sangat keji dan hina disisi Allah. Seperti yang telah penulis bahas sebelumnya, kaum Luth merupakan umat yang pertama kali melakukan perbuatan ini.

Perbuatan keji mereka menyebabkan azab Allah *Subhanahu Wata’ala* turun kepada mereka, sebagaimana dijelaskan di dalam firman-Nya:

³⁶ Al-jazairi, *op. cit.*, 89.

وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ ۖ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرْ

“Dan sesungguhnya mereka telah membujuk Luth (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.” (Q.S. Al-Qamar: 37).

KESIMPULAN

Surah Al-Qamar adalah surah ke-54 dalam Al-Qur'an yang terletak di juz 27. Surah ini tergolong surah makkiyah, terdiri atas 55 ayat.

Salah satu pokok isi kandungan surat Al-Qamar adalah menyeru orang-orang musyrik agar mengambil pelajaran dan merenungkan dari siksa dan azab yang menimpa orang yang melampaui batas dan sombong di dunia ini.

Di dalam surat Al-Qamar terdapat 5 golongan umat yang dibinasakan. Yaitu: umat nabi Nuh *alaihissalam*, umat nabi 'alaihissalam Hud atau yang dikenal dengan kaum 'Ad, umat nabi Saleh 'alaihissalam atau kaum Tsamud, umat nabi Lut *alaihissalam* atau kaum Sodom, dan yang terakhir Fir'aun beserta kaumnya.

Akibat kemaksiatan yang mereka lakukan, Allah timpakan azab yang pedih di dunia ini. Azab yang Allah timpakan kepada mereka bermacam-macam. Yaitu: banjir besar yang menenggelamkan (*Al-gharq bi At-tufan*), angin yang bertiup sangat kencang (*Ar-rih Sharshara*), pekikan keras yang membinasakan (*Shaihah Wahidah*), hembusan angin yang membawa batu (*Hashiba*), Penenggelaman (*Al-gharq*).

Ada beberapa faktor penyebab dibinasakannya umat terdahulu yang telah disebutkan dalam surat Al-Qamar. Di antaranya: *At-takzib* (pendustaan), *Al-istihza bi Ar-rusul* (mengejek para rasul), *'Aqru An-naqoh* (menyembelih unta), dan *Al-liwat* (homoseksual).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad dan Abu Mansur. 2001. *Tahzib Al-lughoh*. Beirut: Dar At-turast Al-'arabi
- Al-Jazairi, Abu Bakar. 2003. *Aysaru At-tafasir*. Saudi Arabia: Maktabah Al-'ulum Wa Al-Hikam
- Al-Syaukani. 1994. *Fathu Al-qadir*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- As-sabt, Khalid Bin Ustman. 2005. *Al-'azbu Al-munir Fi Majelis As-syanqity Fi At-tafsisr*. Mekah: Dar 'Alim Al-fawaid
- At-thabari, Muhammad Bin Jarir. 2000. *Tafsisr At-tabari*. Paris: Mu'assasah Ar-risalah
- Mustafa, Ibrahim *et.al*. 2011. *Al-mu'jam Al-wasit*. Kairo: Dar Ad-dakwah
- Isma'il, Abu Al-fida'. 1968. *Qishashu Al-anbiya'*. Kairo: Dar At-ta'lif
- Isma'il, Abu Nasr. 1987. *As-shahah Taj Al-lughoh wa As-shahah Al-'arabiyah*. Beirut: Dar Al-'alam Lilmalayin
- Jazi, Ibnu. 1995. *At-tashil Li 'ulum At-tanzil*. Beirut: Dar Al-arqam Bin Abi Al-arqam
- Katsir, Ibnu. 1998. *Tafsisr Al-Qur'an Al-'azim*. Beirut: Dar al-kutub Al-'ilmiyah
- Maulida, Ali. 2019. “Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu dan Faktor Penyebabnya dalam Perspektif Al-Quran”, Tahun 2009. “Dalam *Jurnal*

- Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 04 No. 02 (November, 2019). Bogor
- Musa, Ayyub Bin dan Abu Al-baqa'. *Al-kulliyat Mu'jam fi Al-mustalahat Wa Al-furuq Al-lughowiyah*. Beirut: Muassasah Ar-risalah
- Mustaqim, Abdul. 2017. *Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Idea Press: Yogyakarta
- Nukhbah Min Asatizah At-tafsir. 2009. *At-tafsir Al-muyassar*. Saudi Arabia: Majma' Al-malik Fahd
- Shihab, Quraish. 2004. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu'I atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: penerbit Mizan
- Sila, Sa'id Muhammad Baba. 2000. *Asbabu Al-Halak Al-umam As-salifah*. Britania: Majalah Al-hikmah
- Ar.m.wikipedia.org 14/2/2021
- Encyclopædia Britannica Online 14/2/2021
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kaum_Tsam%C5%ABd#cite_note-1 14/2/2021
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kaum_Tsam%C5%ABd 14/2/2021
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kaum_%27Ad 14/2/2021
- https://ar.wikipedia.org/wiki/%D8%B3%D9%88%D8%B1%D8%A9_%D8%A7%D9%84%D9%82%D9%85%D8%B1 12/2/2021
- https://mawdoo3.com/%D9%85%D9%86_%D9%87%D9%85_%D9%82%D9%88%D9%85_%D9%84%D9%88%D8%B7 14/2/2021
- https://mawdoo3.com/%D8%A8%D9%85%D8%A7_%D8%A7%D9%87%D9%84%D9%83_%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87_%D9%82%D9%88%D9%85_%D9%81%D8%B1%D8%B9%D9%88%D9%86 14/2/2021.

